

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah 6 Tapin terletak di Jl. Jend. A. Yani Km. 5 RT. 2 Desa Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Sejak berdirinya pada tahun 1960 telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, dan didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Tapin

Pendirian MIN 6 TAPIN berawal dari keinginan warga masyarakat Desa Purut dan sekitarnya yang sangat menghajatkan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi wadah belajar agama Islam bagi anak-anak mereka. Aspirasi ini kemudian diakomodir dengan pembentukan panitia penyelenggara pembangunan madrasah pada tahun 1959 dengan susunan personalia, H. Ahmad Jayadi Syukeri sebagai ketua, H. Muhammad K sebagai sekretaris, dan Misbah sebagai bendahara. Tidak terdapat seksi-seksi tertentu sebagai pembantu panitia inti, tetapi pada kenyataannya segala kegiatan pembangunan dibantu oleh warga masyarakat dengan semangat bergotong royong yang tinggi. Setelah panitia terbentuk, maka pada tanggal 3 Januari 1960 didirikanlah sebuah Madrasah yang bernama "*Madrasah Al-Washliyah*" yang bertempat di Desa Purut Kecamatan Tapin Utara. Guru yang mengajar diantaranya adalah Ust. Baseran, Ust. H.

Ahmad Jayadi Syukeri dan H. Muhammad K sendiri dibantu oleh beberapa guru yang lain.

Kemudian pada tahun 1977 nama "*Madrasah Al-Washliyah*" berganti dengan Madrasah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) "*Daarul Ulum*" Purut yang dikelola oleh Panitia Madrasah, H. Ahmad Jayadi Syukeri sebagai ketua, H. Muhammad Husni Syukeri sebagai sekretaris, dan H. Muhammad K sebagai bendahara. Dalam perkembangan berikutnya, setelah melalui tahapan akreditasi madrasah mulai tahun 1990 s/d 1996 dalam rangkaian usulan penegerian madrasah GUPPI "*Daarul Ulum*" Purut, maka pada tanggal 17 Maret 1997 madrasah ibtidaiyah ini secara resmi dinegerikan dengan nama *Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purut* oleh Bupati Tapin H. Knach Noor Adjie dengan SK. Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang MIN 6 TAPIN telah banyak ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembinaan akhlak generasi muda bangsa. Seiring dengan partisipasinya itu di MIN 6 TAPIN telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah, dengan urutan sebagai berikut:

TABEL IX Nama Pimpinan/Kepala Madrasah MIN 6 Tapin

No	Nama	Tahun Jabatan
1	Baseran	1960 s/d 1965
2	Hasan Norbai	1965 s/d 1967
3	Subra	1967 s/d 1970
4	Khairunsyah Djapri	1970 s/d 1973

5	H. M. Husni Syukeri	1973 s/d 2002
6	Hj. Samaniah	2002 s/d 2004
7	Drs. Asnawi	2004 s/d 2006
8	Hj. Fauziah, A.Ma	2006 s/d 2008
9	Aina Wa'dah, S.Ag	2008 s/d 2011
10	Nahdian Noor, S.Ag.	2011 s/d sekarang

3. Visi, Misi dan tujuan MIN 6 Tapin

Sebagaimana madrasah yang lain, MIN 6 Tapin juga memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan warga Madrasah yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di Madrasah;
- 2) Mengoptimalkan penatausahaan yang berbasis 3 tepat, yakni tepat data, tepat waktu, dan tepat sasaran;
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan pengajaran yang berbasis agama
- 4) Mengembangkan koordinasi dan kemitraan pendidikan Madrasah;

- 5) Menciptkan lingkungan Madrasah yang indah, bersih, dan sehat dengan pengelolaan sampah dan limbah yang baik;
- 6) Membiasakan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*);
- 7) Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan rindang dan menyenangkan;
- 8) Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas proses hasil pembelajaran dengan pendektan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan, yang berpusat pada siswa;
- 2) Siswa mampu berprestasi dalam bidang akedemik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional;
- 3) Siswa gemar beribadah, mampu khatam Al-Qur'an, hapal surah-surah pendek, terbiasa membaca surah yasin dan shalat berjamaah;
- 4) Siswa terbiasa dan menjaga hidup sehat serta memiliki mental dan akhlak mulia berdisiplin tinggi dan berbudaya islami;
- 5) Siswa memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan;
- 6) Madrasah mampu mewujudkan Madrasah sehat dan bersih dengan pengelolaan sampah yang baik;
- 7) Berpartisipasi aktif dalam rangka pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan.

4. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MIN 6 Tapin

MIN 6 Tapin di Kepala oleh bapak Nahdian Noor, S.Ag dan jumlah guru tetap 14 orang dan guru bantu/ honorer 2 orang serta tenaga tata usaha 2 orang. Pembagian tugas serta jenjang pendidikannya dapat di lihat pada lampiran III.

5. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Tapin

MIN 6 Tapin terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Keadaan kelas cukup representatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, dengan jumlah seluruh siswa adalah 212 orang.

Penelitian ini dilakukan di kelas V semester genap tahun Pelajaran 2018/2019, pada MIN 6 Tapin kecamatan Bungur, Kabupaten Tapin. Subjek penelitian berjumlah 42 siswa kelas Va dan Vb yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan, dapat dilihat dari lampiran IV.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6 Tapin

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN 6 Tapin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak Madrasah pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran V.

7. Jadwal Belajar Mengajar MIN 6 Tapin

Kegiatan pendidikan dan pengajaran dilaksanakan mulai pukul 07.45 Wita sampai dengan pukul 13.10 Wita setiap hari jam kerja mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan tersebut diatur dalam suatu kalender pendidikan dan direalisasikan dalam bentuk jadwal belajar mengajar yang memperhitungkan

minggu dan hari efektif belajar dalam waktu satu semester dalam tahun pelajaran yang bersangkutan. Perhitungan minggu dan hari efektif dimaksud dilaksanakan dalam rapat dewan guru ketika membahas tentang pembagian tugas mengajar dan bimbingan siswa di awal semester tahun pelajaran 2018/2019. Lama waktu belajar mengajar dalam satu jam pelajaran adalah 35 menit. Aktivitas pembelajaran di kelas didukung dengan sejumlah buku paket pelajaran dengan rasio perbandingan 1 siswa : 1 buku, untuk seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran Penjaskes dan muatan lokal.

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Coba Soal *PreTest-PostTest*

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen tes. Uji coba dilaksanakan di MI Siti Mariam Kecamatan Banjarmasin Selatan pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019 dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 11 orang.

Uji coba instrumen untuk soal *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 1 perangkat soal yang berjumlah 20 soal. Berdasarkan hasil uji coba tes diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrumen tes menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas soal *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 butir soal yang telah di uji cobakan dapat dilihat pada lampiran VII.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah di uji cobakan, maka untuk menentukan instrumen tes yang akan digunakan dalam

penelitian, dipilih instrumen tes yang valid pada perangkat soal tersebut. Adapun deskripsi hasil uji validitas dan reliabilitas butir soal disajikan pada tabel berikut:

TABEL X Kesimpulan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Butir Soal	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	0,851	Tidak Valid	0,860	Reliabel Sangat Tinggi
2.	0,012	Valid*		
3.	0,005	Valid*		
4.	0,799	Tidak Valid		
5.	0,006	Valid*		
6.	0,838	Tidak Valid		
7.	0,014	Valid*		
8.	0,178	Valid		
9.	0,025	Valid*		
10.	0,073	Tidak Valid		
11.	0,000	Valid*		
12.	0,001	Valid		
13.	0,032	Valid*		
14.	0,344	Tidak Valid		
15.	0,041	Valid*		
16.	0,100	Tidak Valid		
17.	0,000	Valid		

18.	0,042	Valid*		
19.	0,024	Valid*		
20.	0,001	Valid		

Keterangan:

* = Butir soal yang diambil sebagai instrumen penelitian.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 10 soal yang diambil untuk dijadikan instrumen penelitian, yakni *pretest-posttest*. Soal yang digunakan adalah butir soal nomor 2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 18 dan 19, dapat dilihat lampiran XV.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 04-22 Maret 2019. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah materi yang sama, yakni tentang “Operasi Pecahan”, yang membedakan adalah untuk kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring*

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 (Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 1. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat dilihat dalam lampiran XXIX. Pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 disajikan pada tabel berikut.

TABEL XI Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 04 Maret 2019	3	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	Selasa, 05 Maret 2019	3-5	Operasi Pecahan
3	Jum'at, 08 Maret 2019	1-2	Operasi Pecahan
4	Senin, 11 Maret 2019	3-5	Operasi Pecahan
5	Selasa, 12 Maret 2019	3-5	Tes Akhir (<i>posttest</i>)

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2 (Model Pembelajaran *Peer Tutoring*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 2. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung

selama 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel berikut.

TABEL XII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Rabu, 13 Maret 2019	3	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
2	Senin, 18 Maret 2019	3-5	Operasi Pecahan
3	Selasa, 19 Maret 2019	3-5	Operasi Pecahan
4	Rabu, 20 Maret 2019	3-5	Operasi Pecahan
5	Jum'at, 22 Maret 2019	1-2	Tes Akhir (<i>posttest</i>)

C. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 04 Maret 2019 dan 13 Maret 2019 (lihat lampiran). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

TABEL XIII Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai Tertinggi	73	75
Nilai Terendah	12	12
Rata-rata	39,65	41,14
Standar Deviasi	21,563	19,577
Varians	464,976	383,266

Tabel XIII menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

TABEL XIV Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_awal	Eksperimen 1	0,130	20	0,200	0,911	20	0,066
	Eksperimen 2	0,166	22	0,116	0,927	22	0,106

*. This is a lower bound of the significance.

a. Liliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XIV, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelas eksperimen 1 adalah $0,200 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal, dan pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* data nilai kelas eksperimen 2 adalah $0,116 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal, jadi dari kedua data tersebut dapat dikatakan normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

TABEL XV Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_awal	Based on Mean	0,653	1	40	0,424
	Based on Median	0,701	1	40	0,407
	Based on Median and with adjusted df	0,701	1	39,082	0,408
	Based on trimmed mean	0,644	1	40	0,427

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel XV, diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* adalah $0,424 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data homogen. Jadi, kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen.

3. Uji T

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji T.

TABEL XVI Output SPSS Uji T Kemampuan Awal Siswa

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan_awal	Eksperimen 1	20	39,65	21,563	4,822
	Eksperimen 2	22	41,14	19,577	4,174

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kemampuan_awal	Equal variances assumed	,653	,424	-.234	40	,816	-1,486	6,347	-14,315	11,342
	Equal variances not assumed			-.233	38,556	,817	-1,486	6,377	-14,390	11,418

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah $0,816 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIII.

E. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Data untuk prestasi belajar siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah nilai proses pembelajaran dalam ranah kognitif selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal 12 Maret 2019 dan 22 Maret 2019. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVII Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Tes Akhir	20 orang	22 orang
Jumlah	20 orang	22 orang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen 1 diikuti oleh 20 orang siswa (100%), dan di kelas eksperimen 2 diikuti oleh 22 orang siswa (100%).

1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

TABEL XVIII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen1

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86,00 – 100,00	4	20%	Baik Sekali
71,00 – 85,00	10	50%	Baik
56,00 – 70,00	4	20%	Cukup
41,00 – 55,00	2	10%	Kurang
< 40,00	0	0%	Sangat Kurang
	20	100%	

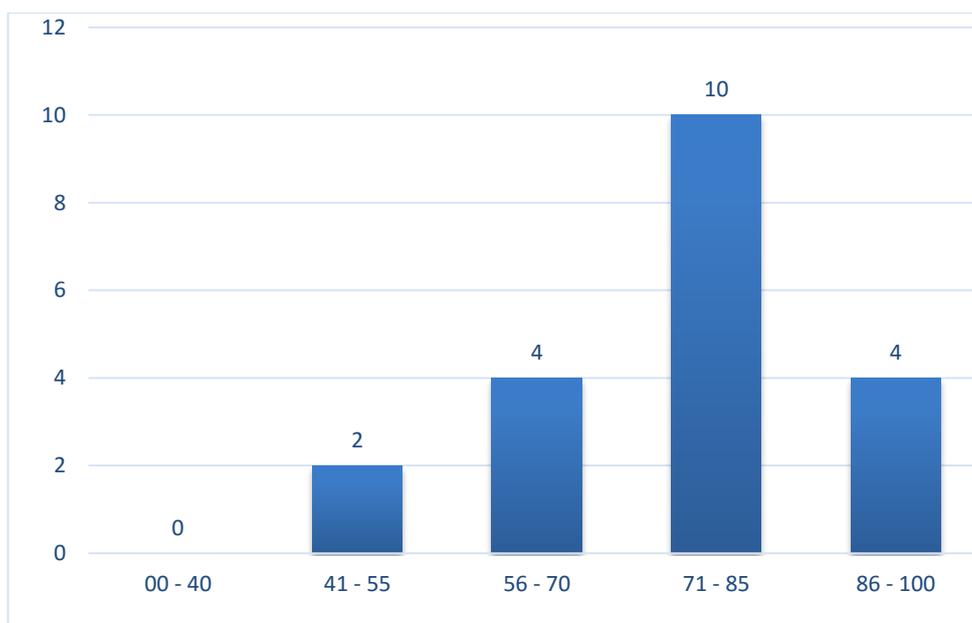


Diagram I Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel XVIII dan gambar I, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen 1 ada 4 orang siswa (20%) pada kualifikasi Baik Sekali, 10 orang siswa (50%) pada kualifikasi baik, 4 orang siswa (20%) pada kualifikasi cukup, 2 orang siswa (10%) pada kualifikasi kurang, sedangkan untuk kualifikasi sangat

kurang tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 75,80 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar siswa di kelas Eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

TABEL XIX Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
86,00 – 100,00	12	54,54%	Baik Sekali
71,00 – 85,00	7	31,81%	Baik
56,00 – 70,00	3	13,63%	Cukup
41,00 – 55,00	0	0%	Kurang
< 40,00	0	0%	Sangat Kurang
	22	100%	

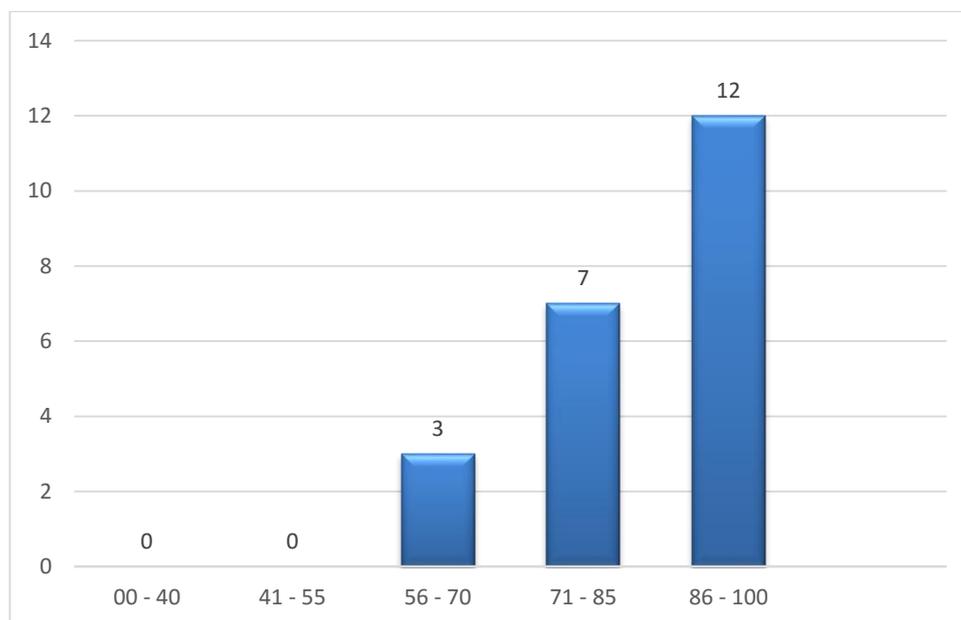


Diagram II Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan tabel XIX dan gambar II, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen 2 ada 12 orang siswa (54,54%) pada kualifikasi baik sekali, 7 orang

siswa (31,81%) pada kualifikasi baik, 3 orang siswa (13,63%) pada kualifikasi cukup, sedangkan pada kualifikasi kurang dan sangat kurang tidak ada. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 86,64 dan berada pada kualifikasi baik sekali. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

F. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Rangkuman hasil belajar peserta didik pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XX Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Eksperimen 1	Eksperimen 2
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	52	60
Rata-rata	75,80	86,64
Standar Deviasi	13,419	12,610
Varians	180,063	159,004

Tabel XX menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa eksperimen 1 dan eksperimen 2 berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 9. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

TABEL XXI Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_belajar	Eksperimen 1	0,127	20	0,200	0,956	20	0,470
	Eksperimen 2	0,151	22	0,200	0,879	22	0,012

*. This is a lower bound of the significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, dan Sig. data kelas eksperimen 2 adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak homogen.

TABEL XXII Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_belajar	Based on Mean	,000	1	40	,991
	Based on Median	,009	1	40	,926
	Based on Median and with adjusted df	,009	1	39,970	,926
	Based on trimmed mean	,001	1	40	,971

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based*

on Mean. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,991 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen.

3. Uji T

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji T.

TABEL XXIII Output SPSS (Uji T) Hasil Belajar Siswa

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_belajar	Eksperimen	20	75,80	13,419	3,001
	Eksperimen	22	86,64	12,610	2,688

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_belajar	Equal variances assumed	,000	,991	-2,698	40	,010	-10,836	4,017	-18,954	-2,719
	Equal variances not assumed			-2,690	39,006	,010	-10,836	4,029	-18,985	-2,688

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVIII.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berdasarkan tabel XIII diperoleh nilai kemampuan awal dengan rata-rata 39,65 nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 12. Setelah diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 75,80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 52. Jadi hasil belajar dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* meningkat 36,15 dari nilai rata-rata *pretest* 39,15 menjadi 75,80 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Baik”.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* merupakan sistem diskusi yang membuat siswa terlalu asyik dengan teman pasangannya ketika proses pembelajaran, yang menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara maksimal. Selain itu siswa juga ragu dengan jawaban siswa lain yang berbeda-beda ketika siswa bertukar informasi secara bergantian. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak percaya diri dengan hasil yang sudah dikerjakannya sendiri kemudian menganti jawaban yang didapatnya, sebenarnya jawaban yang sebelumnya dikerjakan sudah benar namun karena kurang yakin digantilah dengan informasi yang didapat dari siswa lain yang menyebabkan jawaban berubah menjadi salah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Desiana Perdana Sari Dewi, mengatakan bahwa, dalam pembelajaran *Inside-Outside Circle* siswa diajak untuk bermain sambil tetap konsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung

dengan saling bertukar informasi bersama teman atau pasangan mereka masing-masing di tiap putarannya. Tetapi pada pelaksanaannya tidak semudah yang dituliskan di teori, model pembelajaran *Inside-Outside Circle* justru lebih memberikan peluang besar bagi para siswa untuk lebih asyik sendiri ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif.¹ Penelitian lain oleh Hidayati Dwi Yanto, dkk, juga mengatakan bahwa, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* siswa cenderung membutuhkan waktu untuk mendiskusikan hasil diskusi dengan pasangan awal kepada pasangan baru. Sedangkan waktu yang diberikan sudah diatur sesuai kebutuhan untuk setiap kegiatan oleh guru. Sehingga dalam diskusi dengan pasangan baru tidak bisa maksimal.² Berdasarkan jabaran tersebut menyebabkan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

2. Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring*

Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* berdasarkan tabel XIII diperoleh nilai kemampuan awal dengan rata-rata 41,14 nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 12. Setelah diberi perlakuan dan dilakukan tes akhir memperoleh nilai rata-rata 86,64 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jadi hasil belajar dengan menggunakan model *Peer Tutoring*

¹Desiana Perdana Sari Dewi, “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dan Team Assisted Individualization (TAI) Ditinjau dari Kreativitas dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Transformasi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 4 Kuningan Tahun Pelajaran 2013/2014” dalam *Jurnal Akademis dan Gagasan Matematika*, 2014, h. 5.

²Hidayati Dwi Yanto, dkk, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match dan Inside Outside Circle pada Materi Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII” dalam *Jurnal EKUIVALENN-Pendidikan Matematika* 8 (1), 2014, h.17.

meningkat 45,5 dari nilai rata-rata *pretest* 41,14 menjadi 84,64 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Baik Sekali”.

Berdasarkan hasil, penelitian model pembelajaran *Peer Tutoring* merupakan sistem diskusi yang sederhana yang mirip dengan diskusi-diskusi yang pernah mereka lakukan. Namun, yang membedakan model ini dengan bentuk diskusi yang lain adalah adanya tutor dalam kelompok diskusi tersebut yang mana peran tutor adalah sebagai pembimbing bagi siswa lain yang memiliki rasa takut atau malu bertanya kepada guru, biasanya penjelasan dari teman lebih mudah untuk dimengerti, apabila penjelasan yang diberikan masih kurang dimengerti, siswa masih berani bertanya karena yang menjadi tutornya lebih dekat dan tidak menakutkan karena teman satu kelompok. Selain itu bagi siswa yang menjadi tutor mempunyai akibat memperkuat pemahamannya terhadap materi yang sedang dibahas dan melatih diri untung memegang tanggung jawab, kesabaran serta mempertebal perasaan sosial.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Peer Tutoring* akan menjadikan setiap siswa menjadi siap semua dan dapat melakukan diskusi, sedangkan yang menjadi tutor membantu siswa yang kurang mengerti terhadap materi atau tugas yang diberikan guru. Dengan model ini siswa dapat bertukar pikiran tidak hanya dengan tutor tetapi juga dengan siswa lain yang dapat menumbuhkan perasaan saling menghargai terhadap pendapat orang lain. Selain itu, membuat mereka belajar lebih aktif, mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, analisis, saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok masing-masing dalam memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian K. Arie Wahyuning, dkk mengatakan pada model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan teknik tutor sebaya ini pembelajaran difokuskan pada siswa, siswa sendiri yang terlibat dalam menyelesaikan segala permasalahan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa yang kurang mampu akan dibantu temannya yang sudah mengerti. Selain itu penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dengan teknik tutor sebaya siswa merasa senang mengikuti pembelajaran matematika, lebih cepat memberi respon yang positif, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, lebih kritis dalam adu pendapat, dapat menghargai pendapat teman yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, siswa lebih mudah menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk pemahaman bacaan. Dengan melakukan banyak latihan dan kreativitas siswa akan lebih berkembang.³

3. Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan model pembelajaran *Peer Tutoring*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan model pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar matematika kelas V MIN 6 Tapin. Hasil belajar siswa pada materi Operasi Pecahan, dari kedua jenis perlakuan di atas, dapat terlihat bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring*

³K. arie Wahyuning, dkk, “ Pengaruh Model Pembelajaran Tipe “TAI” dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Formal Siswa Kelas VIII Bilingual SMP RSBI Denpasar” dalam *Jurnal e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol.3, 2013, h.5-6.

menunjukkan hasil belajar yang tinggi daripada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir, hasil belajar pada kelas eksperimen 2 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas eksperimen 1.

Menurut Ratih Kusumawati, dkk, dalam penelitiannya mengatakan, melalui model pembelajaran *peer tutoring* dengan pendekatan *inquiry* berbantuan CD pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu penerapan model pembelajaran *peer tutoring* juga dapat membuat siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan tmannya. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.⁴ Berdasarkan jabaran tersebut, penggunaan model pembelajaran *peer tutoring* berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar dan hasil belajar siswa.

⁴Ratih Kusumawati, dkk, “ Implementasi *Peer Tutoring* dengan Pendekatan *Inquiry* Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar” dalam *Jurnal Unnes Journal of Mathematics Education*, 2012,h. 8.